

KAJIAN DAYA TARIK WISATA DALAM PENGEMBANGAN PANTAI SADRANAN DI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

**Moch. Nur Syamsu*, Sifa Wulan Apriliana, Amri Amirrulloh, Sarbini, Suswanto,
Muhammad Syaifulloh**

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

E-mail: syamsu@stipram.ac.id*

ABSTRACT

Sadranan Beach is one of the marine tourism destinations in Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta by utilizing the coastal and marine nature as its main activities. Sadranan Beach offers marine tourism attractions in the form of small waves, white sand, snorkeling, canoeing, camping ground and sunset. The author conducted direct research at Sadranan Beach on October 23, 2022 with the aim of finding out the strategies carried out by Sadranan Beach in developing and managing tourism potential so that the sustainability of marine tourism at Sadranan Beach continues. The writing of this research aims to determine the potential, development efforts and role of government, industry, and society in Sadranan Beach. This research is to use qualitative methods using data collection techniques based on observation, interviews, documentation, and case studies. From the research results it can be seen that contributions from the government, industry and society can help increase the potential of Sadranan Beach. The importance of managing tourist objects in order to create conditions that are safe and comfortable. Availability of attractions, accessibility, amenities, and adequate supporting facilities to meet the needs of tourist activities in traveling. Creativity and innovation in promoting tourist attractions are also urgently needed to expand the market so as to attract tourists to visit.

Keywords: *Attraction; Accessibility; Amenity; Ancillary; Sadranan Beach*

ABSTRAK

Pantai Sadranan merupakan salah satu destinasi wisata bahari di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan memanfaatkan alam pesisir maupun laut sebagai aktivitas utamanya. Pantai Sadranan menyuguhkan daya tarik wisata bahari berupa ombak kecil, pasir putih, snorkeling, prau kano, camping ground dan sunset. Penulis melakukan penelitian langsung di Pantai Sadranan pada tanggal 23 Oktober 2022 dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan Pantai Sadranan dalam mengembangkan dan mengelola potensi wisata agar keberlanjutan wisata bahari di Pantai Sadranan tetap terlaksana. Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi, upaya pengembangan dan peran pemerintah, industri, dan masyarakat di Pantai Sadranan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kasus. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kontribusi dari pemerintah, industri, dan masyarakat dapat membantu meningkatkan potensi Pantai Sadranan. Pentingnya pengelolaan objek wisata agar tercipta kondisi yang aman dan nyaman. Ketersediaan atraksi, aksesibilitas, amenities, dan fasilitas pendukung yang memadai agar tercukupinya kebutuhan kegiatan wisatawan dalam berwisata.

Kreativitas dan inovasi dalam mempromosikan tempat wisata juga sangat dibutuhkan untuk memperluas pasar sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Kata Kunci: Daya Tarik; Aksesibilitas; Amenitas; Ansilari; Pantai Sadranan

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia adalah rumah bagi berbagai peradaban, bahasa, masakan, dan sumber daya alam. Potensi, elemen kritis, dan modal awal untuk pertumbuhan wisatawan Indonesia dapat ditemukan pada sumber daya alam dan budayanya. Sumber daya alam Indonesia meliputi pantai, lautan, pegunungan, danau, dan fitur bentang alam lainnya. Ini mungkin menguntungkan karena dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia, yang berfungsi sebagai landasan ekonomi yang sehat.

Ekonomi dapat didorong oleh industri pariwisata yang dinamis, yang melibatkan banyak orang (Ismayanti, 2022). Menurut Harira (2020), mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung lokal maupun dari negara lain dan merujuk pada kegiatan terkait perjalanan yang berlangsung di tempat-tempat tertentu dan di luar lingkungan normal seseorang. Pariwisata menurut Hidayah (2019) adalah setiap perjalanan baik sengaja maupun tidak sengaja yang memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk mendapatkan pengalaman langsung dan membentuk kesan.

Menyimpulkan dari beberapa sudut pandang ini, dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah aktivitas manusia yang melibatkan perpindahan sementara dari

satu lokasi ke lokasi lain untuk terlibat dalam pengembangan diri dan perjalanan. Setelah batu bara dan minyak, pariwisata adalah salah satu penghasil devisa terbesar ketiga negara tersebut. Dengan demikian, defisit transaksi berjalan dapat dikurangi, dan ekonomi Indonesia akan terdorong ke depan. Berdasarkan penelitian Badan Pusat Statistik tanggal 6 Februari 2023 dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,31% dari tahun 2021 hingga tahun 2022. Masyarakat setempat juga aktif terlibat dalam pariwisata yang berdampak pada peningkatan pariwisata. kedudukan sosial ekonomi daerah. Komponen pariwisata berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan daya tarik wisata.

Menurut Indrianeu dkk (2021) tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk memaksimalkan kebahagiaan pengunjung dengan mendatangkan lebih banyak pengunjung, mempertahankan mereka lebih lama, meningkatkan pengeluaran mereka, dan melestarikan lingkungan yang dimaksud. Pengembangan wisata ini berupaya memberikan dampak yang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi di sejumlah industri. Peningkatan, pengembangan, promosi, atau pemajuan pariwisata agar menjadi lebih baik dan berkelanjutan disebut sebagai pengembangan wisata. Komponen wisata yang terdiri dari

atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan institusi sangat penting untuk pengembangan pariwisata. Pembangunan dalam industri pariwisata dapat meningkatkan kelangsungan hidup, potensi, ekonomi atau pendapatan, dan juga dapat mengarah pada penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, untuk memperluas pariwisata dan mempertimbangkan dampak baik dan negatifnya, diperlukan sejumlah solusi yang relevan. Industri pariwisata menyajikan beberapa kegiatan pariwisata, diantaranya yaitu wisata alam, religi, budaya, pendidikan, sejarah, dan kuliner sebagai daya tarik wisata.

Daya tarik wisata merupakan keunikan, keindahan, dan nilai suatu tempat wisata untuk menarik wisatawan atau sebagai alasan wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, maupun buatan tangan manusia. Daya tarik wisata alam di Indonesia sangatlah beragam, salah satunya daya tarik wisata bahari. Wisata bahari merupakan salah satu dari sekian banyak tempat wisata alam yang ada di Indonesia. Semua kegiatan yang mencakup perjalanan sementara dan wisata di lingkungan dan ekologi bentang laut dan lanskap disebut sebagai wisata bahari. Wisata bahari menjunjung tinggi nilai-nilai mencerdaskan masyarakat, menjaga lingkungan agar dapat terus dimanfaatkan sebagai sumber daya wisata, dan mengendalikan peran serta semua pihak dengan peraturan perundang-undangan. Di Indonesia, industri maritim dimanfaatkan untuk mendongkrak pariwisata, salah satunya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selain terkenal dengan Kota Pelajar atau Kota Pendidikan, Daerah Istimewa juga terkenal akan potensi wisata berupa kekayaan alam, budaya, tradisi, agama, dan kearifan lokal yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pada tahun 2022, pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kebangkitan setelah adanya wabah virus *covid-19* dengan diberlakukannya protokol CHSE (*Cleanlines, Health, Safety, and Environment Sustainability*) dalam kegiatan pariwisata. Salah satu daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki kekayaan alam yaitu Kabupaten Gunungkidul.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta. Gunungkidul memiliki potensi pariwisata seperti Goa Pindul dengan keunikan *rafting* yang dilakukan di dalam goa yang mempunyai stalagtit kategori ke-4 terbesar di dunia dan stalagmit yang sangat indah. Ada pula Bukit Paralayang Watugupit sebagai lepas landas paralayang yang terkenal akan *sunset* dan pemandangan Pantai Parangtritis. Terdapat Air Terjun Sri Gethuk yang airnya tidak pernah kering di segala musim. Selanjutnya ada Gunung Api Purba Nglanggeran yang sudah diakui oleh UNESCO sebagai warisan dunia yang merupakan bagian dari Geopark Gunung Sewu. Salah satu pantai di Kabupaten Gunungkidul yang berada di Samudera Hindia bagian selatan dan terbentang sekitar 65 km dari Kecamatan Purwosari hingga Kecamatan Girisubo adalah Pantai Sadranan yang aktivitas utamanya adalah kano dan *snorkeling*.

Pantai Sadranan merupakan salah satu wisata bahari yang berada di Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan potensi yang unggul. Pantai Sadranan dikenal sebagai wisata bahari dengan lebih mengunggulkan *snorkeling* dan kano sebagai daya tarik utamanya. Daya tarik lainnya berupa pantai dengan pasir putih, air biru, *sunset*, *camping ground*, dan pemandangan yang indah. Fasilitas yang disediakan di Pantai Sadranan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Aksesibilitas menuju kawasan Pantai Sadranan juga dalam kondisi cukup baik, namun di depan pintu masuk terdapat genangan air saat musim hujan. Selain itu, ada juga kekhawatiran dari pengelola tentang kebersihan lingkungan yang mempengaruhi daya tarik Pantai Sadranan. Hal ini dapat memicu kerusakan ekosistem laut sebagai daya tarik wisata Pantai Sadranan. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk mengatasi kebersihan lingkungan demi menjaga daya tarik wisata Pantai Sadranan agar berkelanjutan.

Dengan potensi tersebut, merupakan peluang sekaligus modal untuk mengembangkan Pantai Sadranan sebagai destinasi wisata bahari yang memiliki daya pikat, kekhasan, manfaat, dan kualitas sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, pengelola, dan pemerintah. Oleh karena itu, penulis melakukan kajian untuk mengetahui lebih jauh permasalahan dan perbaikan potensial untuk mengembangkan potensi wisata bahari di Pantai Sadranan Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebuah destinasi harus diperbaiki agar menjadi lebih baik dari

sebelumnya. Tetapi masalah tak terduga mungkin muncul selama pengembangan. Untuk mencapai tujuan membangun destinasi, beberapa masalah harus diselesaikan.

Promosi sangat penting untuk memajukan dan mempromosikan suatu tempat. Pasar untuk sektor pariwisata dapat diperluas dengan penggunaan terobosan teknis lanjutan dalam upaya promosi. Efek baik dan buruk pada pariwisata dapat dihasilkan dari ini. Dapat dipastikan bahwa peningkatan pengunjung yang berlebihan disebabkan oleh peningkatan iklan pariwisata di media sosial, bahkan mungkin mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Tujuan wisata dapat menderita kerugian dari pengunjung yang berlebihan. Oleh karena itu Pantai Sadranan harus dijadikan sebagai tujuan wisata sekaligus menjaga kelestarian lingkungan agar tidak merugikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai kajian daya tarik wisata dalam pengembangan Pantai Sadranan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pantai

Sadranan

Tema yang ditentukan dalam program *Domestic Case Study* diantaranya adalah Destinasi Wisata (*Tourism Destination*), Budaya (*Culture*), Peninggalan Bersejarah (*Heritage*), Hotel/Resort, dan lain sebagainya. Penulis memilih Destinasi Wisata (*Tourism Destination*) dengan memilih Pantai Sadranan sebagai bahan pembuatan Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study*. Oleh karena itu, penulis menyusun Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dengan judul “Pantai Sadranan Sebagai Destinasi Wisata Bahari di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* yang terjadi mulai awal tahun 2020. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meminimalisir penyebaran *Covid-19* di Indonesia dengan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dimana masyarakat Indonesia tidak dapat melakukan aktivitas keluar dengan bebas. Akibatnya, semua kegiatan terkait pariwisata harus dihentikan, yang secara substansial mengurangi kedatangan pengunjung lokal dan internasional.

Kini pandemi *Covid-19* sudah mengalami penurunan yang sangat signifikan, sehingga kegiatan pariwisata dapat berjalan kembali. Pemerintah mengajurkan penerapan protokol kesehatan CHSE (*Cleanlines, Health, Safety, and Environment Sustainability*) di berbagai tempat termasuk destinasi wisata. Hal tersebut dilakukan bertujuan

untuk mencegah penyebaran kembali *Covid-19*. Begitu pula dengan pariwisata di Pantai Sadranan, Gunungkidul.

Salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Gunungkidul yang memiliki 144 desa, 18 kecamatan, dan 1.431 dusun serta Wonosari sebagai ibu kotanya yang berada di Tenggara Yogyakarta, dengan jarak sekitar 39 kilometer. Kabupaten Gunungkidul menempati 1.485,36 km² atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan. Di Gunungkidul terdapat tempat wisata yang bersifat alami maupun buatan. Pantai di Kabupaten Gunungkidul yang berada di sebelah selatan dan berbatasan dengan Samudera Hindia ini membentang kurang lebih 65 kilometer antara Kecamatan Purwosari dan Kecamatan Girisubo.

Kabupaten Gunungkidul memiliki destinasi pantai yang sangat beragam dengan ciri khasnya masing-masing. Penulis memilih Pantai Sadranan karena Pantai Sadranan memiliki daya tarik yang tidak dimiliki pantai lainnya di kabupaten Gunungkidul baik daya tarik alam, budaya maupun buatanya. Pantai Sadranan terletak di Dusun Pulegundes II, Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah Selatan, Pantai Slili di sebelah Barat dan Pantai Ngandong di sebelah Timur.

Awalnya Pantai Sadranan menjadi lokasi diadakannya upacara "Nyadran". Ritual sedekah laut yang disebut "Nyadran" dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada

Sang Pencipta atas hasil panen ikan yang melimpah. Upacara ini dilakukan setiap tahun selama pasar pahing, diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam bahasa Sansekerta, istilah "Sraddha" (kepercayaan) merupakan bagian dari frasa "Sadranan". Sementara itu, orang Jawa sering menyebutnya sebagai "Sadran". Jadi, Pantai Sadranan adalah nama dari pantai ini.

Pantai Sadranan mulai dijadikan sebagai destinasi wisata oleh pokdarwis yang merupakan warga sekitar melalui persetujuan pemerintah atau Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Sadranan tergolong sebagai wisata bahari dengan memanfaatkan alam laut sebagai aktivitas utamanya. Melalui kode etik, regulasi dan petunjuk pedoman, Pantai Sadranan memegang prinsip memberikan edukasi, pelestarian sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai aset wisata, dan mengatur keterlibatan seluruh pihak. Pantai Sadranan menerapkan konsep wisata bahari dengan memanfaatkan potensi pesisir pantai dan laut. Pantai Sadranan menyuguhkan aktivitas wisata bahari berupa berenang, *snorkeling*, dan prau kano.

Biaya untuk memasuki kawasan wisata Pantai Sadranan cukup terjangkau. Sebelum memasuki kawasan wisata, wisatawan akan dikenai biaya sebesar Rp 10.000 untuk tiket masuk yang berlaku untuk memasuki destinasi wisata di Gunungkidul. Untuk sewa parkir Rp 2.000 untuk sepeda motor dan Rp 5.000 untuk mobil.

Pembahasan

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis mampu mengetahui unsur-unsur wisata di Pantai Sadranan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sugiama (2014) menegaskan bahwa industri pariwisata memiliki komponen yang disebut 4A (Attraction, Accessibility, Facilities, Ancillary) yang mencakup unsur-unsur tersebut. Komponen pariwisata suatu kawasan wisata merupakan salah satu komponen yang memungkinkan. Tanpa komponen pariwisata, suatu destinasi wisata tidak dapat berfungsi. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan potensi wisata agar daya tarik wisata tetap lestari.

Potensi Wisata Bahari di Pantai Sadranan Gunungkidul

Potensi Pantai Sadranan sebagai wisata bahari sebagai berikut:

a. Daya Tarik Pantai Sadranan

Pantai Sadranan merupakan salah satu wisata di Kabupaten Gunungkidul yang memiliki potensi wisata berupa wisata bahari. Suatu destinasi harus memiliki daya saing yang mumpuni, selain itu destinasi tersebut harus memiliki keunikan sehingga akan meningkatkan kunjungan wisatawan. Berikut merupakan daya tarik yang dimiliki oleh Pantai Sadranan:

1) Pantai

Pantai Sadranan menyuguhkan pemandangan pantai yang indah. Pasir putih kecoklatan, air laut yang tenang dan jernih, pemandangan bawah laut, dan

batu karang yang indah dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi Pantai Sadranan. Kegiatan yang bisa wisatawan lakukan di Pantai Sadranan yaitu berenang, berjemur, bermain pasir, *snorkeling*, bermain kano, dan berfoto.

2) *Snorkeling*

Pantai Sadranan memiliki pemandangan bawah laut yang dapat menjadi potensi berkembangnya wisata bahari. Di bawah laut terdapat pemandangan terumbu karang, ikan-ikan kecil, dan hewan-hewan air. Pengelola berinisiatif untuk memanfaatkan pemandangan bawah laut tersebut sebagai tempat *snorkeling* sebagai daya tarik utama. Di Pantai Sadranan terdapat penyewaan peralatan *snorkeling* dengan harga Rp 25.000 s.d. Rp 50.000.

3) Prau Kano

Pantai Sadranan merupakan pantai selatan dengan ombak yang kecil. Hal ini menjadi pendukung dan potensi untuk mengembangkan wisata Pantai Sadranan. Pengelola berinisiatif menyediakan penyewaan prau kano sebagai daya tarik Pantai Sadranan. Harga penyewaan prau kano sebesar Rp 50.000. Dengan harga tersebut wisatawan dapat

menyewa prau kano dan alat keselamatan.

4) *Camping Ground*

Wisatawan dapat mengunjungi Pantai Sadranan selama 24 jam sehingga biasanya terdapat wisatawan yang melakukan *camping* di tepi pantai. Sebelum mendirikan tenda, wisatawan harus meminta izin kepada pengelola karena akan dikenakan tarif tersendiri dan selain itu juga untuk menjaga keamanan wisatawan. Terdapat penyewaan tenda dengan harga Rp 50.000 dengan kapasitas empat orang.

5) *Sunset View*

Pantai Sadranan memberikan pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan. Wisatawan di Pantai Sadranan biasanya berkunjung juga untuk melihat pemandangan, dan menikmati *sunset*. Tidak sedikit wisatawan yang berburu *sunset* di pantai. Biasanya *sunset* muncul sekitar jam 17.40 WIB.

b. Aksesibilitas Menuju Pantai Sadranan

Aksesibilitas adalah suatu alat yang bersifat memudahkan bagi seseorang yang akan melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan membutuhkan transportasi (Rossadi & Widayati, 2018). Waktu, uang, dan upaya yang diperlukan untuk melakukan

perjalanan antar lokasi atau area adalah beberapa indikator keterjangkauan atau aksesibilitas. Jarak dan akses ke kawasan merupakan indikator aksesibilitas. Aksesibilitas dapat berupa transportasi, kondisi jalan, arus lalu lintas, dan lain sebagainya.

Akses menuju Pantai Sadranan tidak terlalu sulit. Perjalanan dapat ditempuh menggunakan sepeda motor, mobil, maupun bis besar. Jarak tempuh dari pusat kota Jogja menuju Pantai Sadranan kurang lebih 65 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 50 menit. Rute menuju Pantai Sadranan bisa diakses melalui google maps.

Akses jalan menuju Pantai Sadranan cukup bagus. Namun terdapat jalan dengan medan yang berkelok dan tidak rata. Apabila tidak melewati jalan utama, kondisi jalan banyak pula yang rusak. Sekarang sudah ada Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) atau Jalur Pantai Selatan (Persela) yang lebih mendukung aksesibilitas menuju Pantai Sadranan. Pencahayaan di jalan masih sangat kurang mengingat banyak melewati hutan. Rambu-rambu lalu lintas juga terpasang rapi sebagai pengingat pengguna jalan.

Untuk akses jalan menuju pintu masuk Pantai Sadranan dimusim penghujan biasanya jalan akan becek ataupun terdapat genangan air. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pokdarwis jalan tersebut memang sangat

memprihatinkan. Banyak keluhan dari wisatawan terhadap kondisi jalan terlebihnya jalan yang berada di depan pintu masuk Pantai Sadranan. Namun jalan tersebut merupakan jalan milik pemerintah yang merupakan hak pemerintah dalam perbaikan jalan dan pengelola tidak bisa sembarangan melakukan perbaikan terhadap jalan tersebut. Namun pemerintah belum atau tidak kunjung melakukan perbaikan jalan tersebut.

c. Fasilitas di Pantai Sadranan

Di suatu tempat wisata pasti terdapat fasilitas untuk mendukung berjalannya kegiatan wisata. Menurut Spillane (1994) dalam (Rosita dkk, 2016), infrastruktur dan fasilitas merupakan sesuatu yang mendukung pengoperasian tempat wisata dan melayani semua permintaan pengunjung, tidak secara langsung memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan tetapi justru muncul bersamaan dengan atau setelah pengembangan tempat wisata. Fasilitas merupakan suatu komponen pariwisata yang harus ada. Berikut fasilitas yang terdapat di wisata Pantai Sadranan:

1) Tempat parkir

Pantai Sadranan menyediakan tempat parkir yang sangat luas. Tempat parkir dapat menampung sepeda motor, mobil, dan bus besar. Biaya parkir sepeda motor Rp 3.000, mobil Rp 5.000, dan bus Rp 3.000.

- 2) Loket tiket masuk
Terdapat loket tiket masuk untuk mengunjungi destinasi wisata Gunungkidul. Tiket berlaku untuk memasuki kawasan wisata Pantai Sadranan dan sekitarnya dengan harga Rp 10.000 per orang. Loket dijaga oleh pengelola destinasi Kawasan Pantai Gunungkidul.
- 3) Kantor pusat informasi
Pantai Sadranan menyediakan kantor pusat informasi sebagai pencarian informasi oleh wisatawan. Biasanya di kantor pusat informasi terdapat pengelola yang merupakan Pokdarwis Pantai Sadranan.
- 4) Penyewaan alat *snorkeling*
Penyewaan peralatan *snorkeling* tersedia di Pantai Sadranan dengan harga mulai dari Rp 25.000 hingga Rp 50.000 untuk menunjang kegiatan ber-*snorkeling* di Pantai Sadranan.
- 5) Penyewaan kano
Penyewaan kano dan *safety boat* tersedia di Pantai Sadranan dengan biaya Rp 50.000 untuk menunjang kegiatan bermain kano di Pantai Sadranan. Penyedia sewa kano dan *safety boat* merupakan warga sekitar yang juga anggota pkdarwis.
- 6) Penyewaan gazebo
Di pinggiran pesisir Pantai Sadranan terdapat gazebo atau saung-saung yang disewakan kepada wisatawan. Harga sewa gazebo atau saung-saung yaitu sebesar Rp 10.000-Rp 25.000.
- 7) Jasa foto
Di Pantai Sadranan terdapat beberapa orang yang akan menawarkan jasa foto. Wisatawan dapat melakukan sesi foto dengan kamera dan dapat langsung dikirim ke *handphone* wisatawan. Wisatawan akan dikenai biaya Rp 10.000 per tiga foto. Wisatawan dapat langsung mencetak foto dengan harga Rp 10.000 untuk ukuran 5R dan Rp 15.000 untuk ukuran 10R.
- 8) Penyewaan tikar
- 9) Penyewaan tikar di Pantai Sadranan cukup membantu wisatawan yang ingin duduk santai menikmati suasana pantai. Harga sewa tikar adalah Rp 20.000.
- 10) Penyewaan Pelampung
- 11) Penyewaan pelampung di Pantai Sadranan cukup membantu wisatawan yang membutuhkan pelampung untuk berenang di pantai.
- 12) Tersedianya spot foto
Keindahan Pantai Sadranan menjadi spot foto yang menarik. Biasanya wisatawan melakukan foto dengan spot batu karang, prau kano, atau pemandangan pantai.

- 13) Toilet
Ketersediaannya banyak toilet yang dapat wisatawan gunakan. Biasanya wisatawan diharuskan membayar Rp 2.000-Rp 5.000.
- 14) Mushola
Adanya mushola sebagai fasilitas ibadah umat muslim di sekitaran Pantai Sadranan. Namun kondisi mushola masih kurang baik hanya terdapat tikar dan air wudhu yang sedikit asin.
- 15) Tempat cuci tangan
Terdapat beberapa tempat cuci tangan atau *washtafel* di Pantai Sadranan. Namun kondisi tempat cuci tangan sendiri tidak berfungsi dengan baik. Sehingga tidak terlaksanakannya protokol kesehatan sesuai CHSE.
- 16) Tempat sampah
Terdapat beberapa tempat sampah yang disediakan oleh pengelola Pantai Sadranan sebagai fasilitas umum. Namun semakin banyak wisatawan semakin penuh dan mengakibatkan kelebihan kapasitas sampah. Hal ini menjadi sumber masalah lingkungan di Pantai Sadranan.
- 17) Kedai dan Warung
Di sepanjang pintu masuk Pantai Sadranan terdapat banyak penjual makanan,

minuman, pakaian, aksesoris dan lain sebagainya. Hal ini menjadi mata pencaharian warga sekitar untuk berjualan. Untuk oleh-oleh dari Pantai Sadranan sendiri yaitu hasil tangkapan laut yang sudah matang yang dijual di sekitar pantai.

Upaya dalam Mengembangkan Potensi Wisata Bahari di Pantai Sadranan Gunungkidul

Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari peningkatan ekonomi untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi di suatu negara, sehingga terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat (Sutiarso, 2018). Pengembangan pariwisata adalah upaya terencana dan terstruktur untuk meningkatkan kawasan wisata yang ada serta membangun kawasan wisata baru untuk dijual kepada calon wisatawan. Jadi, pengembangan pariwisata merupakan salah satu unsur kepariwisataan yang dapat meningkatkan dan memajukan kawasan wisata untuk menarik wisatawan yang lebih dan dapat meningkatkan perekonomian serta mengalami berkelanjutan atau berkelanjutan.

Menurut Indrianeu dkk (2021) potensi wisata adalah segala sesuatu dan peristiwa yang diatur dan dalam bentuk suasana, peristiwa, objek, dan jasa untuk pengembangan pariwisata. Potensi wisata juga ada berupa kekayaan alam fisik dan hayati, serta kekayaan budaya yang tersedia untuk pariwisata. Jadi, potensi

pariwisata dapat dikatakan sebagai suatu sumber berdirinya objek wisata yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan agar terus ada dan lebih baik.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi wisata merupakan upaya dalam menjaga, mengembangkan dan meningkatkan sumber berdirinya suatu tempat wisata agar mengalami kemajuan dan berkelanjutan. Pengembangan potensi juga dapat meningkatkan perekonomian warga setempat. Dengan memanfaatkan potensi dan menjaga agar tetap ada dan meningkat maka Pantai Sadranan akan tetap mengalami keberlanjutan.

Sebelum Pantai Sadranan di kenal masyarakat luas, Pantai Sadranan hanya sebuah pantai sebagai tempat melakukan sebuah tradisi oleh masyarakat lokal. Namun, warga sekitar mulai menyadari bahwa Pantai Sadranan memiliki potensi sebagai salah satu objek wisata yang memiliki pesona dan ciri khas. Sehingga warga sekitar melakukan pengembangan terhadap Pantai Sadranan untuk dijadikan sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Gunungkidul.

Dalam pembangunan wisata bahari perlu terwujudnya pembangunan yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan Masjhoer (2019). Sehingga untuk menjamin keberlanjutan pariwisata bahari tersebut perlu adanya pencapaian ekonomi yang optimal, sosial yang lestari, dan lingkungan yang berkelanjutan di Pantai Sadranan sebagai destinasi wisata bahari.

Pengembangan dan pengelolaan merupakan hal yang penting untuk mewujudkan pariwisata yang

berkelanjutan. Pengembangan di Pantai Sadranan dilakukan dengan pemanfaatan potensi yang sudah ada sebagai daya tarik wisata. Pengembangan potensi di Pantai Sadranan dilakukan oleh pengelola yang merupakan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang beranggotakan warga setempat. Dengan penambahan daya tarik berupa *snorkeling* dan prau kano mampu menjad nilai tambah sebagai pemikat wisatawan. Pengelola juga bekerjasama dengan masyarakat setempat yang menyediakan jasa foto, warung makan, pusat oleh-oleh, dan beberapa fasilitas seperti kamar mandi dan toilet.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Pokdarwis, Pantai Sadranan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hanya saja saat pandemi covid-19 Pemerintah menganjurkan untuk menutup seluruh objek wisata sehingga Pantai Sadranan mengalami penurunan kunjungan wisatawan hingga 80%. Namun, pengelola tetap melakukan pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Sadranan di masa pandemi covid-19. Setelah *Covid-19* berakhir, kunjungan wisatawan mengalami kenaikan kembali sebesar 50%.

Menurut Kepala Pokdarwis, kendala dalam melakukan pengembangan potensi wisata di Pantai Sadranan yaitu sampah. Banyaknya wisatawan mempengaruhi jumlah sampah yang ada. Tempat penampungan sampah di Pantai Sadranan selalu mengalami kelebihan muatan sehingga pihak pengelola kewalahan dalam mengantisipasi penumpukan sampah. Walaupun sudah dibantu Pemerintah dengan mengirimkan truk sampah, tetap saja tidak dapat membawa semua

sampah. Oleh karena itu, pihak pengelola berupaya dengan menyewa truk sampah yang dibiayai dengan pendapatan Pantai Sadranan. Hal tersebut sedikit mengantisipasi permasalahan penumpukan sampah di Pantai Sadranan.

KESIMPULAN

Potensi yang dimiliki oleh Pantai Sadranan yaitu daya tarik yang beragam dengan daya tarik utamanya yaitu pantai, snorkeling dan prau kano. Hal tersebut menjadi alasan wisatawan untuk mengunjungi Pantai Sadranan. Namun di balik itu masih terdapat permasalahan berupa ombak besar di Pantai Sadranan tidak memungkinkan untuk melakukan snorkeling dan prau kano. Kemudian terdapat aksesibilitas dan fasilitas sebagai komponen pariwisata di Pantai Sadranan. Untuk aksesibilitas terutama di jalan depan pintu masuk Pantai Sadranan sangat buruk karena jalan bebatuan dan tergenang air di musim penghujan. Beberapa fasilitas yang disediakan juga ada yang sudah tidak layak pakai seperti tempat cuci tangan yang tidak bisa digunakan. Selain itu juga terdapat mushola yang hanya digelari tikar. Untuk tingkat promosi yang dilakukan oleh pengelola masih sangat kurang dan perlu disebarluaskan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harira, S. (2020). *Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tenun Berbasis Community Based Tourism* [Skripsi, Institut Teknologi Kalimantan]. Diakses dari <http://repository.itk.ac.id/3948/>.
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Indrianeu, T., Fadjarajani., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73-90. Diakses dari <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>.
- Isdarmanto, I., & Soebyanto, O. (2018). Analisis Potensi Pantai Glagah Sebagai Wisata Unggulan Di Kabupaten Kulon Progo. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 12(2). Hal 5. Diakses dari <https://doi.org/10.47256/kji.v12i2.84>.
- Ismayanti, M. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta.
- Khoirunnisa, F. (2022). *Pengaruh Promosi Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Minat Beli Konsumen Indomaret Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Indomaret Sukamenak Kec. Cikeusal Kab. Serang)*. (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin. Diakses dari <http://repository.uinbanten.ac.id/8325/>.
- Masjhoer, J. M. (2019). *Pengantar Wisata Bahari*. Yogyakarta: Khitbah.
- Patiyusuf, M., & Vitrianto, P. N. (2022). Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang Dalam Mengelola Wisata Budaya Pulau Penyengat. *Aksara: Jurnal*

- Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2181-2190.
- Putri, E. G. (2021). *Analisis Digital Promotion Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan dalam Promo Potensi Wisata Genilangit*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diakses dari <http://eprints.umpo.ac.id/6856/>).
- Rosita, R., Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13(1), 61-72. Diakses dari <https://doi.org/10.17509/jurel.v13i1.2134>.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109-116. Diakses dari <https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.27>.
- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia. Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius: Yogyakarta.
- Subeni, F., & Rif'an, A. A. (2022). Strategi Pengelolaan Pantai Parangtritis Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Bantul Pada Era New Normal. *Pringgitan*, 3(1), 1-13. Diakses dari <https://doi.org/10.47256/prg.v3i1.143>.
- Sugiama, G. (2014). *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Suryana, M. I. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiarso, M. A. (2017). *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata*. Makalah dipresentasikan di *Focus Group Discussion* Pengelolaan Teluk Bone Bidang Pariwisata, Kolaka, Sulawesi Tenggara. Diakses dari <https://osf.io/q43ny/download>.